

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha penyiapan peserta didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan dengan pesat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semakin tinggi kualitas pendidikan dalam suatu negara, maka semakin baik juga kualitas masyarakatnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memperhatikan pendidikan dari warga negaranya. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan *output* sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang setiap manusia harus memilikinya untuk menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan agar mampu bersaing di jaman yang semakin hari semakin canggih dan modern. Pendidikan untuk individu dirasa sangat penting untuk bersaing secara global. Semakin luas ranah persaingan, maka semakin tinggi pula ilmu yang harus dibelaki untuk tiap individu agar mampu bersaing secara global.

Namun, seiring dengan berkembangnya persaingan dapat dikatakan dunia pendidikan di Indonesia belum mampu menyaingi pendidikan oleh negara-negara lain. Kualitas pendidikan di Indonesia belum mampu menyamai dengan kualitas pendidikan luar negeri. Sebagai tolak ukur keberhasilan Pendidikan Nasional adalah dengan melihat hasil belajar siswa serta nilai kelulusan yang diperoleh siswa selama mereka menimba ilmu di bangku sekolah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diukur melalui proses penilaian yang terencana. Akan tetapi hasil belajar yang dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan Pendidikan Nasional di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar kearsipan kelas X di SMK Jakarta 1 sebagai berikut :

Tabel I.1
Nilai rata-rata Ulangan Harian mata pelajaran kearsipan kelas X semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UH	Perolehan Nilai UH	
			≥ 79	≤ 79
Adm. Perkantoran 1	35	78,2	14 orang	21 orang
Adm. Perkantoran 2	35	79	15 orang	20 orang
Adm. Perkantoran 3	35	77,4	8 orang	27 orang
Adm. Perkantoran 4	35	79,5	12 orang	23 orang
Jumlah	140		49 orang	91 orang

Sumber : Data Sekunder Guru Kearsipan Tahun Ajaran 2018/2019 SMK Jakarta 1

Dapat dilihat dari tabel hasil belajar diatas yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah standar yang ditetapkan disekolah. Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor

yang mempengaruhinya antara lain yaitu : Pertama, rendahnya keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan kunci utama untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, saat diberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya di dalam kelas namun keaktifan siswa masih rendah. Kedua, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. Ketiga, faktor yang mempengaruhi yaitu kurang baiknya fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Faktor keempat yaitu kurangnya kesiapan belajar siswa dan faktor kelima yaitu kurangnya disiplin siswa dalam belajar.

Faktor yang utama yang menjadi permasalahan yaitu keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurangnya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, mengobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain saat sedang jam pelajaran tengah berlangsung dan sebagainya.

Siswa di SMK Jakarta 1 masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya saat materi selesai, banyak siswa yang diam dan tidak bertanya karena tidak tahu harus bertanya apa dan tentang materi yang sedang berlangsung dipelajari. Siswa juga masih

kurang dalam mengemukakan pendapat saat melakukan diskusi. Hanya beberapa saja siswa yang aktif dalam diskusi, dan selebihnya hanya diam. Seharusnya mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Seperti berita yang dikutip dari Manadopostonline.com, 11 Juli 2016 : “Pembelajaran masih terpusat pada guru. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah yang seharusnya tinggi, hal ini disebabkan kurangnya kesempatan siswa untuk bereksplorasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah”

Dari kutipan tersebut kemungkinan masih kurangnya keaktifan belajar yaitu dari metode pembelajaran yang masih terpusat oleh guru, sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa untuk bereksplorasi dalam hal belajar. Sangat disayangkan jika masih banyak pembelajaran yang belum menerapkan pembelajaran yang aktif. Masih banyak guru-guru yang mengajar dengan konvensional. Cara mengajar konvensional adalah metode pembelajaran yang tradisional atau yang lebih dikenal dengan metode ceramah yang diiringi oleh pembagian tugas dan latihan untuk siswa dimana pembelajaran masih berusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Padahal saat ini kurikulum sudah digantikan untuk memacu siswa lebih aktif. Siswa sendiri pun dirasa masih sulit untuk menerapkan pembelajaran yang aktif.

Faktor kedua, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, pada hakekatnya motivasi diperlukan siswa untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar.

Dengan adanya motivasi dalam diri siswa diharapkan kondisi psikologis siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan rajin dalam mengerjakan segala tugas yang diberikannya. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar juga akan mengulang kembali pelajaran yang telah ia pelajari, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun, siswa masih kurang sadar pendidikan yang ditempuhnya saat ini merupakan perantara dalam mencapai cita-cita atau impian mereka. Seperti kalimat yang dikutip dari kumparan.com, 26 Mei 2018 :

“Lemahnya motivasi untuk belajar dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor utama yang dialami oleh kebanyakan siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar dan menghabiskan waktu beberapa tahun di sekolah dengan sia-sia. Siswa yang tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, siswa yang tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar, siswa yang memiliki idealisme yang menganggap tujuan akhir pendidikan adalah hanya untuk mendapatkan pekerjaan saja yang pada akhirnya siswa tidak serius dalam hal pembelajaran, akan membuat siswa menjadikan pendidikan sebagai formalitas semata.”

Dari kutipan diatas siswa yang motivasi belajarnya rendah karena siswa belum memiliki cita-cita dan impian yang jelas, sehingga siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Faktor lain penyebab rendahnya motivasi belajar bisa dari umpan balik dari guru atau orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada juga dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut sangat penting untuk memotivasi diri siswa dalam belajar disekolah. Maka dari itu sejak dini diharapkan pentingnya siswa memotivasi diri

sendiri agar mendapatkan hasil belajar yang baik, dan juga motivasi dari luar didapat dari guru atau bahkan orang tua siswa yang membantu memotivasi agar hasil belajar siswa lebih baik.

Faktor ketiga yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa SMK Jakarta 1 yaitu fasilitas belajar. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, baik fasilitas yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sehingga siswa mendapatkan hasil yang optimal. Fasilitas belajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dirasa masih kurang lengkap. Walaupun sudah tersedia laboratorium (lab) khusus untuk melakukan praktik, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Ruangan lab kurang menampung siswa untuk melakukan pembelajaran secara efektif. Demikian juga peralatan untuk menunjang kelas vokasi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran masih kurang tersedia dengan baik. Serta ada beberapa fasilitas yang digunakan sudah rusak.

Dalam hal ini sekolah seharusnya menyiapkan kebutuhan siswa dalam hal penunjang sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya agar bakat dan kemampuan siswa dapat tersalurkan dengan baik dalam pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap juga akan menumbuhkan rasa bangga dan memiliki bagi siswa. Selain itu, pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah

menjadi tanggung jawab pihak yang bersangkutan yaitu siswa sendiri. Dengan adanya tanggung jawab memelihara fasilitas seharusnya fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama.

Faktor keempat, yaitu kurangnya kesiapan belajar siswa, untuk kelengkapan buku pelajaran saat belajar juga menjadi masalah dikarenakan siswa beralasan lupa membawa buku. Seharusnya agar kelengkapan belajar terpenuhi dengan baik, ia harus menyiapkan barang-barang untuk belajar semalam sebelum berangkat sekolah. Kesiapan belajar lainnya yaitu sarapan pagi yang sering terlewat oleh para siswa yang menyebabkan kurangnya fokus dalam menerima pelajaran. Siswa yang sudah siap jasmasni dan rohani juga akan mudah dalam menerima pelajaran.

Faktor kelima yang tidak kalah penting yaitu kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan siswa dalam belajar juga merupakan hal yang penting. Siswa SMK Jakarta 1 sering beralasan izin keluar kelas dengan berbagai alasan, akhirnya materi yang diajarkan seorang guru pada hari itu tidak semua mereka terima, dan hal ini sangatlah fatal dalam mencapai tujuan belajar. Ada juga siswa yang terlambat masuk pada jam pelajaran awal atau saat setelah istirahat. Siswa yang terlambat ini bisa saja akan tertinggal materi yang sebelumnya dijelaskan oleh guru, hal tersebut tentu saja membuat siswa tidak fokus untuk melanjutkan menyimak materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah melihat beberapa fakta tersebut maka dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Permasalahan tersebut bukan hanya tanggungjawab guru sebagai pendidik, namun menjadi tanggungjawab semua pihak. Oleh sebab itu menjadi sangat penting untuk memahami faktor yang mempengaruhi hasil belajar di SMK Jakarta 1. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peneliti membatasi membahas dua faktor yang dominan yaitu keaktifan belajar dan motivasi belajar. Dan untuk mata pelajaran yang peneliti ambil adalah mata pelajaran produktif untuk jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yaitu kearsipan. Mata pelajaran kearsipan ini sangat diperlukan keaktifan siswa dalam pelajaran ini, dan mata pelajaran ini sangat berguna menjadi dasar siswa jurusan OTKP. Peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1”.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena permasalahan rendahnya hasil belajar siswa berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1 ?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat dipercaya tentang :

1. Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1.

3. Pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Jakarta 1” adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah atau memperluas pengetahuan khususnya mengenai keaktifan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
 - b. Bagi sekolah
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Juga sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif dan

efisien guna meningkatkan keaktifan belajar anak dan memotivasinya agar menghasilkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan, pengetahuan serta sebagai referensi dalam penelitian berikutnya khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia kerja Universitas Negeri Jakarta, serta dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.